

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Metode Penelitian**

Penelitian tindakan kelas Menurut Stephen Kemmis (dalam Supriatna, N. 2007, hlm.191) merupakan penelitian yang berdifat refleksi diri (guru/peneliti) dalam berhubungan dengan kurikulum serta para siswa di dalam kelas dengan tujuan untuk memecahkan persoalan pembelajaran yang berhubungan dengan a) praktek pembelajaran di dalam kelas, b) pemahaman guru tentang kegiatan praktek pembelajaran dan c) situasi bagaimana praktek pembelajaran itu terjadi. Kemudian dipertegas kembali oleh Hopkins (dalam Wiriaatmadja, 2009, hlm. 11) mengatakan bahwa penelitian tindakan kelas, adalah penelitian yang mengkombinasikan prosedur penelitian dengan tindakan substansif, suatu tindakan yang dilakukan dalam disiplin inquiri, atau suatu usaha seseorang untuk memahami apa yang sedang terjadi, sambil terlibat dalam sebuah proses perbaikan dan perubahan. Sedangkan menurut Wiriaatmadja, penelitian tindakan kelas adalah bagaimana sekelompok guru dapat mengorganisasikan kondisi praktek pembelajaran mereka, dan belajar dari pengalaman mereka sendiri. Mereka dapat mencobakan suatu gagasan perbaikan dalam praktek pembelajaran mereka, dan melihat pengaruh nyata dari upaya itu (Wiriaatmadja, 2009, hlm.12).

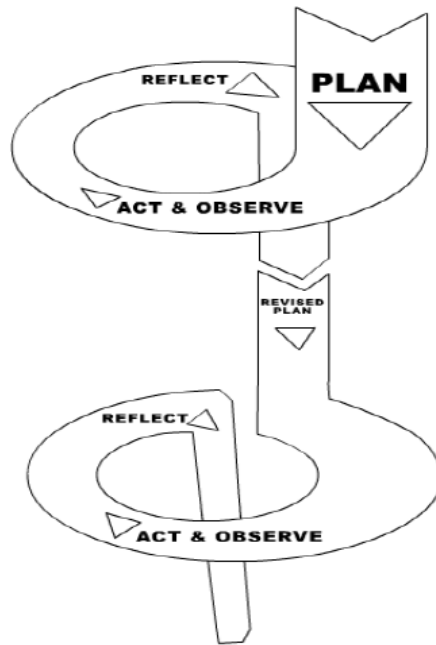
Penelitian tindakan kelas merupakan penelitian yang menggunakan pendekatan kualitatif karena adanya pengkajian berupa (deskripsi dan analisis) oleh praktisi untuk meningkatkan dan memecahkan masalah merujuk kepada Creswell (dalam Wiriaatmadja, 2009. hlm.8) adalah sebuah proses inkuiri yang menyelesaikan masalah-masalah sosial dan kemanusiaan dengan tradisi metodologi yang berbeda. Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan kreativitas dalam menyajikan materi akulturasi budaya dengan menggunakan potensi lingkungan sekitar melalui teams *Games* tournament di kelas X-AP SMK Bina Muda Raksa Garut, dengan menggunakan metode *Classroom Action Research* (Penelitian Tindakan Kelas).

#### **3.2 Desain penelitian**

Penelitian ini merupakan bentuk penelitian tindakan kelas (*classroom action research*) yang dilaksanakan sebagai strategi pemecahan masalah. Pada penelitian tindakan dibagi

menjadi 3 tahapan yaitu perencanaan (*planning*), tindakan (*action*) dan observasi (*observe*), serta refleksi (*reflect*).

Model penelitian tindakan kelas yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan model Kemmis dan Mc Taggart yang disajikan dalam gambar berikut:



**Gambar 1. Rancangan Penelitian Tindakan Model Kemmis dan Taggart (1992, hlm. 11)**

### **3.3 Lokasi dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini, dilakukan di SMK Bina Muda Raksa yang berada di Kp. Cikopo RT 02, RW 02, Desa Cipangramatan, Kecamatan Cikajang, Kabupaten Garut. Waktu penelitian dilakukan pada bulan September sampai Januari pada tahun 2018. Penelitian jangka waktu empat bulan berdasarkan jadwal pembelajaran SMK Bina Muda Raksa Garut.

### **3.4 Subjek Penelitian**

Kegiatan penelitian ini dilaksanakan pada peserta didik kelas X administrasi perkantoran SMK Bina Muda Garut, karena situasi kelas dengan peserta didik mempunyai masalah yang telah dipaparkan dilatarbelakang di atas, yang memungkinkan peneliti untuk dapat mengembangkan kreatifitas dalam menyajikan materi akulturasi budaya dengan menggunakan potensi lingkungan sekitar melalui *teams games tournament*.

### **3.5 Prosedur Penelitian**

Dalam melaksanakan PTK ada empat langkah yaitu sebagai berikut yang dikemukakan oleh Supriatna (2007, hlm. 196):

1. Perencanaan

Perencanaan dilakukan sendiri atau bersama-sama dengan rekan sejawat atau kolaborator, misalnya dalam menyusun RPP.

2. Tindakan

Tindakan dilakukan dengan melaksanakan satuan pelajaran dan skenario pembelajaran sesuai dengan yang telah dilaksanakan misalnya, guru sejarah melaksanakan seluruh skenario pembelajaran disertai dengan prosedur observasi yang melibatkan rekan sejawat atau mitra dari luar.

3. Pengamatan

Pengamatan dilakukan dengan melibatkan rekan sejawat atau mitra dari luar terhadap apa yang dipecahkan atau dikembangkan. Mitra diminta untuk mengamati, misalnya, a) bahasa yang digunakan, b) media yang digunakan untuk membantu memperkuat ceramah, c) bahasa tubuh seperti gerak mata, badan, kaki, tangan dan lain-lain, d) cara guru mengajukan pertanyaan dan menjawab pertanyaan siswa, e) perhatian peserta didik, f) cara siswa memberikan response dalam bentuk perhatian, jawaban, mengajukan pertanyaan dan lain-lain

4. Refleksi

Refleksi dilakukan melalui diskusi dengan mitra atau rekan sejawat, menggunakan catatan perbaikan atau catatan yang dilakukan oleh guru yang bersangkutan mengenai seluruh prosedur perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi. Refleksi dilakukan tidak hanya sebagai langkah akhir dari prosedur PTK melainkan juga sebagai langkah awal untuk melakukan tindakan pada siklus selanjutnya.

### **3.6 Teknik Pengumpulan Data**

Pengumpulan data dalam penelitian kualitatif dilakukan secara kondisi alamiah karena peneliti melibatkan diri secara langsung dalam proses penelitian. Maka teknik pengumpulan data yang digunakan adalah:

1. Observasi

Observasi merupakan kegiatan pemusatan perhatian terhadap objek dengan menggunakan seluruh alat indera terhadap gejala-gejala yang diamati. Menurut Sugiyono (2013: hlm 145) teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan apabila peneliti berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar.

Observasi merupakan hal yang penting dalam penelitian ini, sebagaimana yang diungkapkan Sanjaya (2011: hlm 87) bahwa PTK, observasi menjadi instrument utama yang digunakan dalam pengumpulan data.

Dalam penelitian ini observasi yang adalah *participant observer* karena peneliti masuk kedalam proses pembelajaran dikelas dengan menjadi guru. Peneliti yang berperan sebagai pengamat, lalu mencatatkan apa yang terjadi kedalam catatan lapangan. Selain itu, terdapat pula guru mitra yaitu guru sejarah yang lainnya sebagai *partner* peneliti.

## 2. Wawancara Mendalam

Wawancara mendalam digunakan untuk mengetahui pemahaman dan perasaan pendidik mitra dan peserta didik terhadap pembelajaran sejarah yang mereka lakukan. Wawancara mendalam dilakukan menggunakan pedoman wawancara yang bersifat terbuka. Hal itu berarti pendidik mitra dan peserta didik dapat mengutarakan pendapatnya secara bebas, dan pertanyaan wawancara dapat berkembang sesuai jawaban dari Subjek penelitian.

Pemilihan informan pada wawancara menggunakan metode purposif sampel dengan mempertimbangkan perimbangan prestasi belajar peserta didik sesuai standar sekolah, perimbangan aktivitas peserta didik selama pembelajaran sejarah, perimbangan jenis kelamin, perimbangan kelompok etnis, dan perimbangan agama. Selain itu untuk melakukan triangulasi data, peneliti juga akan memilih informan secara insidental dan atau random.

### 1. Catatan lapangan

Sumber informasi yang sangat penting dalam penelitian ini adalah catatan lapangan yang dibuat oleh peneliti/mitra peneliti yang melakukan pengamatan atau observasi (Wiriaatmadja, 2009: hlm 125). Catatan lapangan diperlukan untuk memperoleh gambaran mengenai suasana belajar di kelas, interaksi antara guru dan peserta didik dan kegiatan-kegiatan yang dianggap penting ketika proses pembelajaran di

kelas. membuat catatan lapangan merupakan salah satu cara melaporkan hasil observasi, refleksi, dan reaksi terhadap masalah-masalah kelas (Hopkins, 2012 : hlm 181).

## 2. Studi dokumentasi

Studi dokumentasi adalah cara mengumpulkan melalui peninggalan tertulis seperti catatan, agenda dan buku tentang pendapat dan lain sebagainya. Dokumen yang menyangkut para partisipan penelitian akan menyediakan kerangka bagi data yang mendasar (Goetz dan Lecompte, dalam Wiriaatmadja, 2009: hlm 121). Dalam penelitian ini studi dokumentasi yang dipakai ialah RPP, tes, daftar nilai, dan catatan lapangan.

### 3.7 Teknik Analisis Data

#### 3.7.1 Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses pemilahan data hasil penelitian kedalam kategori-kategori tertentu. Reduksi data digunakan karena data hasil penelitian relatif banyak. Reduksi data dilakukan dengan melakukan pengkodean, menguraikan data, membuat kategorisasi berdasarkan temuan data yang sudah jenuh, mengklasifikasikan data ke dalam kategori-kategori, dan penyusunan ulang data yang telah terkategorisasi.

Reduksi data diartikan sebagai proses merangkum, memilih hal yang pokok dan memfokuskan pada hal-hal yang penting (Sugiyono, 2009, hlm. 247). Reduksi data dilakukan untuk mempermudah peneliti melakukan pengumpulan data selanjutnya. Reduksi data dalam penelitian ini merupakan proses penyeleksian dan penyederhanaan data melalui seleksi, memfokuskan dan pengabstrakan data mentah ke pola yang lebih terarah. Data-data hasil observasi, dokumentasi, dan wawancara dikelompokkan berdasarkan kepentingan pada rumusan masalah

#### 3.7.2 Penyajian Data

Penyajian data dilakukan secara tertulis dengan menggunakan jenis tulisan deskriptif-analisis. Penyajian data juga dilengkapi dengan tabel, bagan, dan gambar.

Penyajian data dilakukan dalam rangka penyusunan informasi secara sistematis mulai dari perencanaan, pelaksanaan tindakan dan refleksi pada masing-masing siklus. Penyajian data ini dilakukan proses penampilan data secara lebih sederhana dalam bentuk paparan naratif dan disajikan dalam laporan yang sistematis dan mudah dipahami. Data disajikan dalam bentuk diagram, tabel, grafik, atau *pie chart*, dan sebagainya.

### **3.7.3 Penarikan Kesimpulan**

Penarikan kesimpulan merupakan upaya pencarian makna data yang terkumpul tersebut disajikan dalam bentuk pernyataan kalimat yang sangat singkat dan padat tetapi mengandung pengertian yang luas